

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MAN Insan Cendekia Tanah Laut

a. Sejarah singkat berdirinya

MAN Insan Cendekia Tanah Laut berkedudukan di Jalan Ahmad Yani Km. 7 Desa Ambungan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Pendirian Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sejalan dengan keimanan maupun ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan.

STEP berlokasi di Serpong (Banten). Rancangan model pendidikan STEP mengadopsi filosofi *Magnet School*. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajemen SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU Insan Cendekia menjadi MAN Insan Cendekia, meski demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Untuk mengembangkan semangat Insan Cendekia, pada tahun 2015 Pemerintah melalui

Kementerian Agama RI mendeseminasi enam MAN Insan Cendekia yang merupakan repliksi MAN Insan Cendekia Serpong, Gorontalo dan Jambi, yaitu MAN Insan Cendekia Paser, Aceh Timur, Siak, Paser, Pekalongan dan Ogan Komering Ilir. Kemudian pada Tahun 2016 kembali dibuka delapan MAN Insan Cendekia yaitu MAN Insan Cendekia Batam, MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Sambas, MAN Insan Cendekia Palu, MAN Insan Cendekia Kendari, dan MAN Insan Cendekia Sorong.

Sejarah lahirnya MAN Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan diinisiasi dan disepakati oleh para pihak di masa itu, di antaranya Menteri Agama RI, H. Lukman Hakim Saifuddin, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, H.Kamaruddin Amin, Direktur Madrasah, H.M. Nur Kholis Setiawan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan, H. Abdul Halim H. Ahmad, Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Tanah Laut, H. Muhammad Tambrin, dan dukungan Bupati Tanah Laut H. Adriansyah yang menghibahkan tanah pemerintah daerah seluas 10 hektar pada tahun 2013 untuk pembangunan kampus MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Pembangunan gedung dimulai dari tahun 2014 hingga Madrasah Aliyah Negeri Insan Tanah Laut mulai dioperasionalkan pada tanggal 16 Juli 2016, di *launching* oleh Direktur Madrasah Ditjen Pendis Kemenag RI, H. M. Nur Kholis Setiawan pada acara *Stadium General* dan sambut siswa generasi pertama tahun pelajaran 2016/2017. Acara tersebut dihadiri pejabat pada saat itu, Ka.Kanwil Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan, H. Noor Fahmi, Bupati Tanah

Laut, H. Bambang Alamsyah, Kabid Pendidikan Madrasah, H. Fajriannor Subhi, Ka.Kankemenag Tanah Laut, H. Rusmadi, Pjs. Kepala Madrasah, Hilal Najmi, Dewan Guru, Tenaga Kependidikan, orang tua/wali, dan siswa-siswi generasi pertama di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Sedangkan peresmian secara nasional pada tanggal 23 Agustus 2016, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 H. Momen tanggal 23 Agustus 2016 diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan saat 8 MAN Insan Cendekia diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia bapak Lukman Hakim Saifuddin pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak, Kalimantan Barat. Kemudian disusul dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama RI nomor 744 tahun 2017 tentang Pendirian Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut sebagai madrasah dengan sistem berasrama (boarding school), dimana seluruh peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut diwajibkan tinggal di asrama madrasah. Asrama dimaksudkan bukan sekedar tempat untuk tinggal peserta didik, melainkan merupakan wadah rangkaian proses pendidikan di madrasah sehingga dapat dioptimalkan pelaksanaannya dalam rangka mewujudkan mutu yang diharapkan.

Asrama merupakan aspek fundamental bagi madrasah yang menggunakan sistem berasrama. Asrama memiliki posisi yang sangat penting dan memiliki cakupan yang sangat luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang sistematis. Kehidupan di asrama merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan peserta didik di madrasah dan di masyarakat.

Proses pendidikan madrasah berasrama merupakan satu kesatuan, baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari maupun malam hari, mencakup semua aspek kehidupan sebagai seorang manusia, baik kebutuhan aktualisasi diri maupun untuk hidup bermasyarakat dan yang lebih penting adalah pengetahuan, pemahaman serta implementasi nilai-nilai keislaman yang berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

MAN Insan Cendekia Tanah Laut sebagai madrasah unggul memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- 1) “Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Tinggi Dalam Keimanan Dan Ketaqwaan, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dan Mampu Mengaktualisasikannya Dalam Masyarakat”.
- 2) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat;
- 3) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional dan international;
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan;
- 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia Tanah Laut sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri;
- 6) Menjadikan MAN Insan cendekia Tanah Laut sebagai model dalam

pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

Adapun tujuan sekolah nya sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan;
- 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil'alamin*, cakap dalam berkomunikasi pada percaturan global yang didukung lingkungan fisik pendidikan yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psiko sosial peserta didik.

c. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

MAN IC memiliki tenaga kependidikan yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, pustakawan, serta tenaga pendukung lainnya. Seluruh tenaga kependidikan berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah, termasuk program yang ada

d. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang efektivitas proses pembelajaran, MAN IC Tanah Laut telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Keberadaan fasilitas ini berfungsi sebagai instrumen pendukung bagi terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman, baik untuk kegiatan akademik di ruang kelas maupun aktivitas non-akademik di luar kelas.

e. Program Kokurikuler PAI di MAN IC Tanah Laut

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, program kokurikuler PAI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan siswa di asrama. Program tersebut dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan, membentuk karakter Islami, serta mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa di dalam kelas. Pengaturan jadwal kegiatan program kokurikuler PAI sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Kokurikuler PAI MAN IC Tanah Laut

No	Nama Kegiatan	Hari	Tempat
1	Kajian Aqidatul Awam (Muhammad Firdaus, S.Pd.I)	Senin	Masjid
2	Kajian Ta'limul Muta'alim (Muhammad Rizqan H. S.Sos)	Selasa	Masjid
3	Kajian Tafsir Jalalain (Muhammad Syarif, S. Th.I)	Rabu	Masjid
4	Kajian Safinatun Najah (H.Fakhriannur S.Pd.I., M.Pd)	Kamis	Masjid
5	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Senin-Kamis	Ruang kelas
6	Pembacaan Surah Yaasin, Al-kahf dan pilihan	Kamis	Masjid
7	Tahfiz Qur'an	Jumat	Masjid, Depan Asrama
8	Pembacaan Syair Maulid Nabi/Muhadharah	Sabtu	Masjid

2. Profil SMA Ukhuwah Banjarmasin

a. Sejarah singkat berdirinya

Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2013/2014 mendirikan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan KB, TK, SD, dan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Fenomena yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan, dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil, demikian pula dengan lulusan pertama SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2009/2010. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMA.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tidak langsung didirikan dan 3 tahun berikutnya SMA Islam Terpadu Ukhuwah baru didirikan dan tidak sekedar memenuhi keinginan orangtua wali murid dan kesinambungan jejang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan visi dan misi serta jaminan kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Setelah diadakan survey tertulis dan pertemuan langsung dengan seluruh siswa dan orangtua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Ukhuwah yang ditindaklanjuti dengan rapat pengurus Yayasan Ukhuwah pada tanggal 24 Mei

2013, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi didirikan berdasarkan SK Yayasan Ukhuwah Nomor 01/SK/YYS-UKH/V/2013 tentang Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tanggal 27 Mei 2013.

Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini disampaikan secara khusus oleh Ketua Yayasan Ukhuwah kepada seluruh orangtua dan siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada acara Perpisahan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Angkatan IV Tahun Ajaran 2012/2013 pada hari Sabtu, tanggal 1 Juni 2013 di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2015 bertempat di Aula SIT Ukhuwah yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, guru, dan siswa, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diresmikan dalam sebuah acara Launching dan Open House SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin langsung oleh Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, Walikota Banjarmasin, Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, dan Kepala SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Jakarta (SMA Islam Terpadu pertama di Indonesia).

Setelah dilakukan verifikasi lapangan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014, SMA Islam Terpadu Ukhuwah memperoleh Ijin Operasional Nomor 420/083-DM/Dipendik pada tanggal 24 Maret 2014. Kemudian pada tanggal 7 Mei 2014 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi memperoleh Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 69830458.

Sebelumnya sejak bulan Agustus 2013 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga resmi tergabung dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S)

SMA Swasta se Kota Banjarmasin dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA Negeri dan Swasta se Kota Banjarmasin serta Kelompok Kerja Guru (KKG) SMA se Kota Banjarmasin.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut :

- 1) Berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.
- 2) Mengembangkan Akhlak dan Kepribadian Siswa Berdasarkan Nilai-Nilai Islam
- 3) Membangun Budaya Akademik Pada Siswa
- 4) Menerapkan Konsep Berpikir Kritis Dalam layanan Pendidikan
- 5) Menumbuhkan Pola Sikap Kemandirian Dalam Budaya Sekolah
- 6) Menginovasi Budaya Lingkungan yang Sehat, Bersih dan Lestari

c. Tenaga Kependidikan dan Peserta didik

SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan didukung oleh tenaga kependidikan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya yang berperan dalam menunjang proses pendidikan dan pembinaan peserta didik. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, tenaga kependidikan juga terlibat dalam pelaksanaan berbagai program sekolah, termasuk program kokurikuler PAI.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai membantu terlaksananya proses pembelajaran serta berbagai kegiatan sekolah secara efektif dan efisien.

B. Hasil Penelitian Kualitatif

a. Identifikasi Bentuk Program Kokurikuler PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dikaji, program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Insan Cendekia Tanah Laut diselenggarakan secara terstruktur sebagai bagian dari penguatan pembelajaran keagamaan yang telah diperoleh peserta didik pada kegiatan intrakurikuler. Program-program tersebut dirancang untuk memperluas wawasan keislaman, memperdalam penguasaan ilmu agama, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Bapak NF, menjelaskan program kokurikuler bertujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan, membentuk karakter Islami, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan diluar dari jam pembelajaran dikelas itu namanya Kokurikuler, yang dimana semua kegiatan itu sebagai penguatan agama, yang bisa dilaksanakan dijam sekolah, atau sore,habis ashar,atau malam. Pertama, penguatan pemahaman keagamaan seperti kajian kitab Ta’limul Muta’alim, Tafsir Jalalain, Safinatun Najah, sebagai sarana mendalami ilmu akhlak, ilmu fiqih, ilmu adab juga. Pembelajaran Bahasa

Arab dan juga bahasa Inggris yang bisa menambahkan penguatan kompetensi siswa,. Ada juga pembacaan Surah Al-Kahf yang dimana jadi pembiasaan mereka setiap hari Kamis/malam Jumat untuk membaca surah tersebut dan surah-surah lainnya. Yang ketiga yaitu pengembangan kompetensi tahfiz adalah Tahfiz Qur'an, yang dimana siswa diharuskan menghafal maks 3 juz untuk persyaratan kelulusan mereka. Diharuskan ya, bukan berarti diwajibkan. Tapi kalo bisa selama mereka menjadi siswa/i di MAN Ic Tanah Laut, mereka diharuskan mengikuti kegiatan tersebut. Dan minimal 1 kali seminggu mereka setor hafalan mereka dengan pembina asrama.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut diselenggarakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan, baik pada jam sekolah maupun di luar jam pembelajaran. Program-program tersebut dirancang sebagai penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menitikberatkan pada pendalaman akidah, akhlak, fikih, adab, kemampuan berbahasa, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pengembangan kompetensi tahfiz. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari sistem pembinaan peserta didik, khususnya dalam lingkungan asrama, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan religius serta karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Ukhuwah Banjarmasin, Bapak Khairul Hadi mengatakan:

“Jadi awalnya semua kegiatan kokurikuler itu dari kebiasaan harian yang ringan yang dikerjakan di sekolah. Contohnya, siswa membaca tadarus sekitar 15 menit sebelum KBM berlangsung, Awalnya Cuma yang mau saja. Lama-lama jadi budaya. Tujuan adanya kegiatan Kokurikuler pun yang pertama yaitu pembentukan karakter dalam diri anak, biar sholatnya, ngajinya, akhlaknya itu jadi habit dia, bukan beban. Yang akhirnya akan jadi kebiasaan mereka tanpa perlu disuruh”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wakamad MAN Ic Tanah Laut Bapak Nahri Fauzan, M.Pd, Kamis, 08 Mei 2026

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Khairul Hadi S.Pd, Rabu, 07 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala bagian Kesiswaan SMA Ukhuwah, ibu IS menjelaskan bahwa program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Ukhuwah lebih banyak dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Kata beliau:

"Kalau di SMA Ukhuwah, program kokurikuler PAI itu kami bangun melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Kami ingin anak-anak tidak hanya memahami materi agama di dalam kelas, tetapi juga membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, setiap hari mereka mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah."

"Bentuk Program kokurikuler yang ada di SMA Ukhuwah ada sholat dhuha berjamaah, kultum atau kuliah tujuh menit yang disampaikan secara bergiliran oleh guru, diwajibkan mengikuti sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah. Dan juga melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, minimal tiga kali dalam satu bulan sebagai bentuk latihan ibadah dan pengendalian diri, dan juga sholat tahajjud yang dilaksanakan di rumah, tapi tetap dibina dari jarak jauh melalui grup kelas"

"Kami juga memiliki program Bina Pribadi Ukhuwah atau BPU sebutannya sekarang, dulu BIP. Program ini menjadi wadah pembinaan karakter peserta didik, baik dari sisi akhlak, ibadah, kedisiplinan, maupun pembentukan kepribadian Islami. Jadi bukan hanya mengajarkan teori agama, tetapi bagaimana nilai-nilai Islam itu benar-benar menjadi kebiasaan dan karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari."¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bentuk program kokurikuler PAI di SMA Ukhuwah dapat dikelompokkan sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Pertama, pembiasaan ibadah dan literasi Al-qur'an, yang meliputi tadarus Al-qur'an sebelum pembelajaran, Sholat Dhuha berjamaah, Sholat zuhur dan Ashar berjamaah, Puasa senin dan kamis, serta pembiasaan sholat tahajjud. Kedua, penguatan pemahaman keislaman, yang dilakukan melalui kegiatan kultum, sebagai media penyampaian dan penguatan nilai-nilai islam. Ketiga, pembentukan karakter dan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu Risma Yuhani, S.Pd, Rabu, 07 Mei 2026

kepribadian islami, yang dilaksanakan melalui Program Bina Pribadi Ukhuwah (BPU) sebagai wadah pembinaan akhlak, kedisiplinan, ibadah, dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Program tersebut dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dan kegiatan yang dilaksanakan secara mandiri di rumah. Program yang dilaksanakan di sekolah meliputi tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat Duha berjamaah, kultum, salat Zuhur berjamaah, salat Asar berjamaah, puasa sunnah Senin dan Kamis, serta Program Bina Pribadi Ukhuwah (BPU). Sementara itu, program yang dilaksanakan di rumah berupa pembiasaan salat Tahajud sebagai bentuk penguatan spiritual peserta didik. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa SMA Ukhuwah mengembangkan program kokurikuler melalui pendekatan pembiasaan yang terintegrasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

Tabel 4.2 Persamaan dan Perbedaan Bentuk Program Kokurikuler PAI

Aspek	MAN Insan Cendekia	SMA Ukhuwah
Tujuan program	Menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan spiritual melalui penguatan ilmu keislaman.	Membentuk karakter reigius melalui pembiasaan nilai-nilai islam
Sistem pelaksanaan	Berbasis <i>boarding school</i> dengan kegiatan terjadwal	Berbasis <i>fullday school</i> yang terintegrasi dengan budaya sekolah
Bentuk program	Kajian kitab, Tahfiz Al-quran, Program bahasa , Muhadharah, Sholat 5 waktu berjamaah, Pembacaan surah Yasin, Al-kahf dan pilihan	Tadarus Al-qur'an, Sholat Dhuha, Kultum, Solat dzuhur dan Ashar berjamaah, Puasa sunnah senin kamis, Program BPU, Sholat tahajjud.
Lokasi Pelaksanaan	Sekolah dan Asrama	Sekolah dan Rumah
Persamaan		Kedua sekolah menyelenggarakan program kokurikuler sebagai penguatan pembelajaran PAI, pembentukan karakter religius, serta internalisasi

		nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.
--	--	--

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut diselenggarakan secara sistematis sebagai upaya memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Pada tahap perencanaan, kedua sekolah menyusun program kokurikuler melalui koordinasi antara kepala sekolah/madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program. MAN Insan Cendekia Tanah Laut merancang program secara terstruktur melalui penyusunan jadwal, target capaian, standar operasional, dan penetapan pembina yang didukung oleh sistem *boarding school*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nahri :

*“Biasanya kita merancang program itu diawal tahun. Karena MAN Ic ini boarding, jadi semua sudah terjadwal rapi. Seperti Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, Tahfidz target 3 juz, dan lain-lain. Kita tentukan target, SOP, dan pembinanya. Tapi ya kebanyakan Pembina yang membimbing mereka juga guru mereka yang mengajarkan mereka dikelas pagi. Sangat jarang mendatangkan guru dari luar. Nah itu tadi, jadi perencanaannya sudah terstruktur dari awal dan mengikuti tahun-tahun sebelumnya”.*¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Wakamad MAN Ic Tanah Laut Bapak Nahri fauzan, M.Pd, Selasa, 12 Mei 2026

Sementara itu, SMA Ukhuwah menyusun program dengan menitikberatkan pada pembiasaan ibadah sunnah yang kemudian dikembangkan menjadi pendampingan ibadah fardhu sebagai bagian dari budaya religius sekolah. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, perencanaan pada kedua sekolah sama-sama menunjukkan implementasi fungsi kokurikuler sebagai penguatan pembelajaran intrakurikuler melalui kegiatan yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Seperti yang diaktakan oleh Ibu Risma:

“Program Kokurikuler tersebut melalui pembiasaan pelaksanaan ibadah sunah, termasuk didalamnya pendampingan ibadah fardhu. disitulah masuk menjadi awal konsep-konsep kegiatan tersebut ada, pendampingan ibadah fardhu itu tadi karena adanya pembiasaan-pembiasaan sunnah.apalagi anak SMA bisa kita lihat Iq nya sdh tinggi dan mudah memahami, terkait kegiatan fardhu itu dalam secara umum kita anggap mereka bisa melakukannya sehingga bagaimana kita mengawal agar ibadah fardhu itu terlaksana dengan baik, entah itu dari tata cara pelaksanaan, bacaan, dan juga pemenuhan syarat dalam kegiatan tersebut”¹¹¹

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan program kokurikuler pada kedua sekolah telah menunjukkan implementasi fungsi kokurikuler sebagai penguatan pembelajaran intrakurikuler, karena seluruh kegiatan dirancang untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, kedua sekolah mengimplementasikan program kokurikuler melalui berbagai kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lembaga. MAN Insan Cendekia Tanah Laut

¹¹¹ Wawancara dengan Guru PAI di SMA UKhuwah dengan Ibu Mupidah S, Pd, Senin 11 Mei 2026

melaksanakan kajian kitab, tahfiz Al-Qur'an, program bahasa, pembacaan Surah Al-Kahfi, serta muhadharah yang didukung oleh sistem *boarding school*. Ustadzah Nurul Hikmah menjelaskan:

“ Untuk Kegiatan apapun semua wajib mengikuti dan terjadwal. Biasanya untuk sholat mereka berjamaah di mesjid, untuk kegiatan tahfidz siswa/siswi menyetorkan hapalannya 1 minggu sekali kepada pembina masing-masing yang sudah diarahkan, mengikuti kegiatan program bahasa juga untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai bahasa arab dan bahasa ainggris, kegiatan kajian kitab juga mereka diwajibkan untuk mengikuti di mesjid dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz, begitu juga dengan muhadharah, siswa/siswi bergiliran mempraktekkan ceramah. Jadi langsung praktek, bukan teori saja. Untuk guru atau pembina pun terlibat untuk program tersebut, tidak hanya dari perencanaan, pelaksanaan sampai ke evaluasi kami semua terlibat langsung agar bisa memonitoring dan meng evaluasi hasil program tersebut”. faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan ini pun karena adanya perencanaan yang tersusun secara sistematis tadi, pelaksanaan yang runtun terlaksana, serta dukungan orang tua siswa yang terlibat”¹¹²

Sementara itu, SMA Ukhuwah melaksanakan pembiasaan Shalat Duha, Tahajjud Call, salat Zuhur dan Asar berjamaah, puasa sunnah Senin dan Kamis, kultum, serta Program Bina Pribadi Ukhuwah (BPU). Ibu Laila Rahmatina mengatakan:

“Pelaksanaan kegiatan kami dimulai dari pembiasaan sunnah. Setelah anak-anak terbiasa, kami melakukan pendampingan ibadah fardu, mulai dari tata cara, bacaan, sampai memastikan syarat dan rukunnya sudah benar. Jadi bukan sekadar mengingatkan salat, tetapi mendampingi mereka agar pelaksanaannya sesuai syariat. Seperti halnya sholat sunnah rawatib seperti dhuha yang akhirnya jadi kegiatan rutinitas siswa saat KBM berlangsung, adapun juga siswa mengerjakan sholat sunnah tahajjud yang dilaksanakan dirumah, dan minimal 3 kali seminggu dilaksanakan yang sudah tersusun per kelas, untuk bimbingannya guru men cek lewat chat online (whatsapp group), dan membuat kelompok yang terdiri dari beberapa siswa, dan satu orang ditunjuk menjadi ketua yang dimana tugasnya membangunkan teman-teman yang ada dalam group tersebut.

¹¹² Wawancara dengan Guru sekaligus Pembina Program Ibu Nurul Hikmah S. Th. I ,
Rabu, 13 Mei 2026

Dengan nama tahajjud call. Selain itu, untuk sholat dzuhur dan ashar siswa dan siswi melaksanakannya wajib berjamaah sebelum pulang sekolah, yang dimana mereka diwajibkan absen sholat. Masing-masing anak mempunyai kartu absen sejenis barcode, tanda kehadirannya untuk sholat. Jadi ketika mau sholat, mereka tidak lupa membawa kartu tersebut untuk di scan oleh tim penanggung jawab di hari itu yang mendampingi siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah. untuk kegiatan puasa juga mereka mengadakan 3 kali dalam sebulan, biasanya dikerjakan di hari senin dan kamis ketika KBM berlangsung, dan itu serempak melaksanakan semua entah itu siswa/siswi dan guru beserta staff, kecuali yang sedang berhalangan. Yang berhalangan pun diharuskan mengganti di minggu berikutnya. Selain itu ada juga BPU (Bina Pribadi Ukhuwah), yakni mereka mendapatkan kajian keislaman dan wawasan keislaman. Dan yang terakhir yaitu kegiatan kultum, yang mana hampir sama dengan BPU tadi, cuman kalo kultum itu ceramah singkat yang disampaikan ke seluruh siswa di area mesjid, sedangkan BPU di ruang kelas masing-masing. Pihak yang terlibat dalam program kokurikuler ini sendiri adalah wali kelas, dan penanggung jawab lainnya seperti guru PAI. Selain itu, faktor yang mendukung keberhasilan program kokurikuler ini adalah dari segi perencanaan nya yang sudah matang, orang-orang yang mengemban tugas dalam pelaksanaan program tersebut, dukungan dari orang tua, serta lingkungan sekitar yang positif.”¹¹³

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program kokurikuler pada kedua sekolah telah mengimplementasikan fungsi kokurikuler sebagai pendalaman kompetensi peserta didik, pengayaan pengalaman belajar, pengembangan karakter, serta penghubung antara teori dan praktik. Peserta didik tidak hanya memperoleh materi Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara langsung.

Pada tahap evaluasi, kedua sekolah melaksanakan monitoring secara berkelanjutan sebagai upaya mengukur ketercapaian program sekaligus melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan. Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut,

¹¹³ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Laila Rahmatina , Senin 11 Mei 2026

evaluasi dilakukan melalui monitoring, ujian tertulis, dan ujian praktik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Aisyah Maulidia:

“ untuk proses evaluasi para pembina atau guru melakukan monitoring kepada ssiwa. Pembina memantau langsung pelaksanaan kegiatan program Kokurikuler tersebut. Selain monitoring, ada juga melalui ujian untuk mengevaluasi penilaiannya. Yaitu berupa ujian tertulis atau pun praktek, seperti program bahasa, kajian kitab, dan muhadharah. Untuk sholat berjamaah dilakukan dengan monitoring. Semuanya dilakukan agar mengetahui apakah pelaksanaan program tersebut sudah tepat dan mencapai target yang diharapkan atau belum, kalo belum mencapai target, jadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan program kokurikuler tersebut”¹¹⁴

Sementara itu, SMA Ukhuwah lebih menekankan monitoring terhadap pembiasaan ibadah peserta didik di sekolah maupun di rumah dengan melibatkan orang tua. Ibu Risma menjelaskan:

“Evaluasi program kami lebih banyak dilakukan melalui monitoring. Kami memantau pelaksanaan ibadah anak-anak setiap hari di sekolah, kemudian kami juga berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana kebiasaan ibadah mereka di rumah. Bahkan, kami juga melihat bagaimana perilaku mereka di lingkungan sekitar. Jadi, monitoring ini menjadi cara kami untuk memastikan bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah benar-benar berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa/siswi. Itu akan menjadi bahan evaluasi kami kedepannya melakukan perbaikan dan penguatan”¹¹⁵

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi program kokurikuler pada kedua sekolah telah mengimplementasikan fungsi kokurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, karena penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan ibadah,

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru sekaligus Pembina Program Ibu Aisyah Maulidia, S. Pd, Rabu 13 Mei 2026

¹¹⁵ Wawancara dengan Wakamad bagian Kurikulum, Ibu Risma Yuhani, Senin 11 Mei 2026

sikap, dan perkembangan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah menggunakan pendekatan yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implikasi Program Kokurikuler PAI terhadap Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan memberikan implikasi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Implikasi tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif melalui bertambahnya pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada aspek afektif berupa terbentuknya sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, aspek psikomotor peserta didik berkembang melalui berbagai kegiatan praktik keagamaan, seperti tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab, muhadharah, salat berjamaah, kultum, Program Bina Pribadi Ukhuwah (BPU), serta berbagai bentuk pembiasaan ibadah lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program kokurikuler Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai penguat pembelajaran intrakurikuler sehingga peserta didik

tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Bapak Nahri Fauzan, yang menyatakan:

"Kami melihat hasilnya cukup nyata. Anak-anak bukan hanya mengalami peningkatan nilai mata pelajaran PAI, tetapi juga lebih disiplin dalam beribadah, berani tampil saat muhadharah, serta mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Program kokurikuler ini memang dirancang agar pembelajaran agama tidak berhenti di dalam kelas, tetapi menjadi kebiasaan yang membentuk karakter diri mereka masing-masing."

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kepala SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan, Bapak Khairul Hadi, yang menjelaskan bahwa:

"Program kokurikuler yang kami laksanakan bertujuan membentuk kebiasaan baik yang akhirnya menjadi karakter peserta didik. Ketika mereka terbiasa melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pembinaan keagamaan setiap hari, pemahaman mereka terhadap materi PAI juga semakin baik. Jadi, yang kami harapkan bukan hanya peningkatan nilai akademik, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, jadi penguat atas capaian pembelajaran siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik,"

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kedua sekolah memiliki pandangan yang sama mengenai implikasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Program kokurikuler tidak hanya diarahkan pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius serta pengembangan keterampilan mengamalkan ajaran Islam. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. MAN Insan Cendekia Tanah Laut lebih menekankan pendalaman keilmuan Islam melalui sistem *boarding school*, sedangkan SMA Ukhuwah mengembangkan pembiasaan

ibadah dan budaya religius sekolah sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, kedua pendekatan tersebut menunjukkan implikasi yang sama, yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Hasil Penelitian Kuantitatif

Tahap penelitian kuantitatif dilaksanakan setelah diperoleh temuan dari proses penelitian kualitatif. Sesuai dengan desain *Sequential Exploratory Mixed Methods*, analisis kuantitatif berfungsi untuk memberikan penguatan empiris terhadap hasil temuan lapangan mengenai implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang telah mengikuti program kokurikuler PAI, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Analisis tersebut dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data, menguji kelayakan instrumen penelitian, serta mengetahui hubungan antara implementasi program kokurikuler PAI dengan hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden serta data hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian.. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 peserta didik yang terdiri atas 30 peserta didik MAN

Insan Cendekia Tanah Laut dan 30 peserta didik SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Seluruh responden merupakan peserta didik yang mengikuti program kokurikuler Pendidikan Agama Islam sehingga memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Data penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Variabel implementasi program kokurikuler diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan, partisipasi peserta didik, dan evaluasi program. Sementara itu, data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PAI yang digunakan sebagai indikator capaian belajar peserta didik.

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, data penelitian terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rank guna menguji hubungan antara implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar siswa pada kedua sekolah. Hasil analisis kuantitatif tersebut selanjutnya digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh pada tahap penelitian kualitatif.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis statistik inferensial. Melalui analisis ini dapat diketahui kecenderungan data berdasarkan

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Informasi tersebut digunakan untuk mendeskripsikan sebaran data serta memberikan gambaran awal mengenai implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan distribusi data pada setiap variabel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif MAN Insan Cendekia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor_totalangketmanic	30	31.00	75.00	63.7000	8.93714
Raportmanic	30	79.00	88.00	82.8333	2.82944
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 siswa. Pada variabel implementasi program kokurikuler PAI diperoleh skor minimum sebesar 31 dan skor maksimum sebesar 75. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,70 menunjukkan bahwa secara umum implementasi program kokurikuler PAI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada kategori baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,94 menunjukkan bahwa variasi skor responden relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga data cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata.

Pada variabel hasil belajar siswa diperoleh nilai minimum sebesar 79 dan nilai maksimum sebesar 88. Nilai rata-rata sebesar 82,83 dengan standar deviasi

sebesar 2,83 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa relatif homogen dengan variasi yang rendah.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif SMA Ukhuwah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skoruwkh	30	31.00	75.00	63.3000	8.55872
raportukhw	30	79.00	89.00	82.6333	2.77282
Valid N (listwise)	30				

Sementara itu, hasil analisis statistik deskriptif di SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan juga melibatkan 30 responden. Pada variabel implementasi program kokurikuler PAI diperoleh skor minimum sebesar 31 dan skor maksimum sebesar 75, dengan nilai rata-rata sebesar 63,30 serta standar deviasi sebesar 8,56. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kokurikuler PAI di SMA Ukhuwah juga berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi sebesar 8,56 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga skor responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Adapun pada variabel hasil belajar siswa di SMA Ukhuwah Banjarmasin diperoleh nilai minimum sebesar 79 dan nilai maksimum sebesar 89. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 82,63 dengan standar deviasi sebesar 2,77. Hasil ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan tingkat penyebaran nilai yang relatif rendah, sehingga kemampuan akademik siswa pada mata pelajaran PAI cenderung merata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata implementasi program kokurikuler PAI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut (63,70) sedikit lebih tinggi dibandingkan SMA Ukhuwah (63,30). Perbedaan tersebut juga tampak pada rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 82,83 pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan 82,63 pada SMA Ukhuwah Banjarmasin. Namun demikian, selisih rata-rata kedua sekolah relatif kecil sehingga secara deskriptif karakteristik data pada kedua sekolah dapat dikatakan hampir serupa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, karakteristik data implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa pada kedua sekolah menunjukkan nilai rata-rata yang relatif serupa dengan penyebaran data yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang cukup baik untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

3. Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.5 Uji Validitas data MAN Insan Cendekia Tanah Laut

No.	Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,758	0,361	Valid
2	X2	0,831	0,361	Valid
3	X3	0,642	0,361	Valid
4	X4	0,788	0,361	Valid
5	X5	0,720	0,361	Valid
6	X6	0,648	0,361	Valid
7	X7	0,800	0,361	Valid
8	X8	0,714	0,361	Valid
9	X9	0,747	0,361	Valid
10	X10	0,606	0,361	Valid

11	X11	0,596	0,361	Valid
12	X12	0,628	0,361	Valid
13	X13	0,825	0,361	Valid
14	X14	0,745	0,361	Valid
15	X15	0,763	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 15 item memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,596 hingga 0,831. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item instrumen memiliki tingkat korelasi yang memadai terhadap skor total variabel, sehingga mampu mengukur aspek implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian di MAN Insan Cendekia Tanah Laut telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan penghapusan maupun revisi item, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi.

Tabel 4.6 Uji Validitas data Instrumen SMA Ukhuwah

No.	Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,788	0,361	Valid
2	X2	0,834	0,361	Valid
3	X3	0,632	0,361	Valid
4	X4	0,773	0,361	Valid
5	X5	0,719	0,361	Valid

6	X6	0,571	0,361	Valid
7	X7	0,771	0,361	Valid
8	X8	0,718	0,361	Valid
9	X9	0,668	0,361	Valid
10	X10	0,538	0,361	Valid
11	X11	0,622	0,361	Valid
12	X12	0,650	0,361	Valid
13	X13	0,778	0,361	Valid
14	X14	0,719	0,361	Valid
15	X15	0,765	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada Tabel 4.6, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai r hitung berada pada rentang 0,538 hingga 0,834, sehingga seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki tingkat korelasi yang memadai terhadap skor total variabel, sehingga mampu mengukur variabel implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kedua sekolah, seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga seluruh item instrumen dinyatakan valid. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada kedua lokasi penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen mampu mengukur variabel implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam secara tepat dan konsisten pada kedua sekolah.

4. Uji reliabilitas data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil uji reliabilitas Man IC

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	15

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen angket implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas 15 butir pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas SMA Ukhuwah

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen angket di SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936 dengan jumlah 15 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen angket implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kedua sekolah dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas. Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945, sedangkan di SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan diperoleh nilai 0,936. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas

minimum reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Dengan demikian, seluruh 15 butir pernyataan dalam angket dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kedua sekolah.

5. Uji Normalitas Data

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas MAN IC

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_totalangketmanic	.161	30	.045	.856	30	.001
Raportmanic	.125	30	.200*	.960	30	.316

Berdasarkan hasil uji normalitas pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut, variabel implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel implementasi program kokurikuler PAI tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, variabel hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor PAI memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman.

Tabel 4.10 hasil uji normalitas SMA Ukhuwah

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skoruwkh	.164	30	.040	.845	30	.000
Raportukhw	.190	30	.007	.924	30	.033

Berdasarkan hasil uji normalitas pada SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan, variabel implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel implementasi program kokurikuler PAI tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada variabel hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor PAI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga data hasil belajar siswa dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, kedua variabel penelitian di SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian, secara keseluruhan data penelitian pada kedua sekolah belum sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis hubungan antara implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan hasil belajar siswa dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, karena uji tersebut sesuai untuk data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

6. Uji Korelasi Spearman Rank

Tabel 4.11 hasil uji spearman rank MAN IC

			Skor_totalangket manic	Rapo rtma nic
Spearman's rho	Skor_totalangketmanic	Correlation Coefficient	1.000	.499*
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	30	30
	Raportmanic	Correlation Coefficient	.499**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	30	30

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Spearman's rho*) sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan hasil belajar siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,499 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan positif mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), maka cenderung semakin baik pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila implementasi program kokurikuler kurang optimal, maka hasil belajar siswa juga cenderung lebih rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Meskipun tingkat hubungan berada pada kategori sedang, hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program kokurikuler PAI memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang juga dapat memengaruhi hasil belajar.

Tabel 4.12 hasil uji spearman rank SMA Ukhuwah Banjarmasin

			skoruwkh	raportukhw	No responden
Spearman's rho	Skoruwkh	Correlation Coefficient	1.000	.348	-.183
		Sig. (2-tailed)	.	.059	.334
		N	30	30	30
	Raportukhw	Correlation Coefficient	.348	1.000	-.259
		Sig. (2-tailed)	.059	.	.167
		N	30	30	30
	No responden	Correlation Coefficient	-.183	-.259	1.000
		Sig. (2-tailed)	.334	.167	.
		N	30	30	30

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,348 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,059 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program kokurikuler PAI belum terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan data penelitian. Dengan demikian, hasil belajar siswa di SMA Ukhuwah diduga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar implementasi program kokurikuler PAI yang tidak diteliti dalam penelitian ini.